

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
IBADAH REMAJA DI DESA SIMANGAMBAT JAE
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
SITI FATIMAH HARAHAHAP
NIM 2120100084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
IBADAH REMAJA DI DESA SIMANGAMBAT JAE
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
SITI FATIMAH HARAHAHAP
NIM 2120100084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN IBADAH REMAJA
DI DESA SIMANGAMBAT JAE KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SITI FATIMAH HARAHAP
NIM 2120100084



PEMBIMBING I

Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP 19680921 200003 1 003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I
NIP 19690307 200710 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Fatimah Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

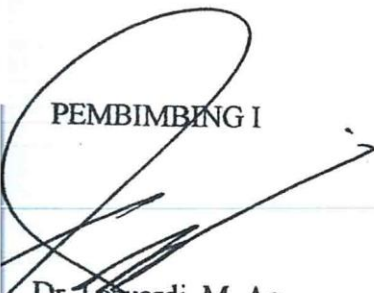
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Fatimah Harahap yang berjudul **"Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja Di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

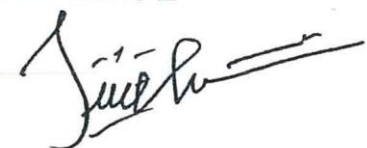
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Dr. Lazuardi, M. Ag
NIP. 19680921 200003 1 003

PEMBIMBING II


Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, .M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah Harahap
NIM : 2120100084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja Di
Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30.08 2025



NIM. 2120100084

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah Harahap
NIM : 2120100084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja Di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 Agustus 2025

Dibuat dan Pernyataan


METERAI
TEMPEL
32BAMX413389446
Siti Fatimah Harahap
NIM. 2120100084



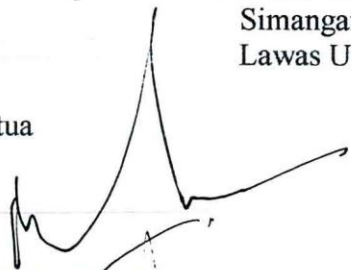
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

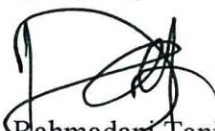
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Fatimah Harahap
NIM : 2120100084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja Di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua


Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 195908111984031004

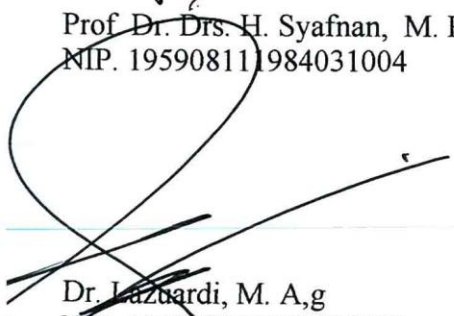
Sekretaris


Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Anggota


Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 195908111984031004


Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008


Dr. Lazuardi, M. A,g
NIP. 196809212000031003


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.,
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 09 Oktober 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Ibadah
Remaja Di Desa Simangambat Jae Kecamatan
Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

NAMA : Siti Fatimah Harahap
NIM : 21 201 00084

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

2025

Dekan

Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Fatimah Harahap
NIM : 2120100084
Judul : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena menurunnya minat remaja dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat, yang salah satunya disebabkan oleh pengaruh penggunaan gadget (HP android). Minimnya pendidikan ibadah di sekolah formal menuntut peran lebih dari orang tua dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simanganbat Jae Kecamatan Simanganbat Kabupaten Padang Lawas Utara, Apa saja hambatan orangtua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Bagaimana solusi orangtua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan SimangKtaambat Kabupaten padang Lawas Utara. Metode yang digunakna dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karean asifatnya deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalah orang tua dan anak teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dan wawancara. sedangkan pengelolaan data dan analisis data dengan meresukasi data, menyajikan data, kemudian menyimpulkan data. Hasil penelitin ini dapat disimpulkan bahwa pendidkan ibadah remaja Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Simangambat Jae, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, ditemukan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja sangat penting namun belum sepenuhnya optimal. Mayoritas orang tua telah menyadari pentingnya ibadah, khususnya salat, dalam kehidupan anak-anak mereka. Bentuk peran orang tua yang terlihat antara lain adalah dengan memberikan nasihat, mengingatkan anak untuk shalat, serta menjadi contoh dalam pelaksanaan ibadah di rumah. Namun, dalam praktiknya, tidak semua orang tua mampu menjalankan peran ini secara konsisten, terutama karena kesibukan, keterbatasan pengetahuan agama, dan kurangnya pendekatan yang efektif kepada anak remaja.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan, Ibadah ,Remaja

ABSTRACT

Name : Siti Fatimah Harahap
Reg. Number : 2120100084
Title : ***The Role of Parents in the Religious Education of Teenagers in Simangambat Jae Village, Simangambat Subdistrict, North Padang Lawas Regency***

This research is motivated by the phenomenon of declining interest among teenagers in performing religious worship, particularly salat (prayer), which is partly influenced by the use of gadgets (Android smartphones). The lack of religious education in formal schools demands a greater role from parents in providing religious guidance to their children. Therefore, this study aims to examine the role of parents in the religious education of teenagers in Simangambat Jae Village, Simangambat Subdistrict, North Padang Lawas Regency. The research questions formulated in this study are: How is the role of parents in the religious education of teenagers in Simangambat Jae Village, Simangambat Subdistrict, North Padang Lawas Regency? What are the challenges faced by parents in educating teenagers about worship in the village? What are the solutions applied by parents to address these challenges? The method used in this research is qualitative, as the nature of the study is descriptive with a case study approach. The data sources consist of parents and their teenage children. Data collection techniques include observation and interviews. Data processing and analysis involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study conclude that the religious education of teenagers in Simangambat Jae Village is significantly influenced by the role of parents, which is crucial but not yet fully optimized. Most parents understand the importance of worship-especially prayer-in the lives of their children. The roles played by parents include giving advice, reminding their children to pray, and serving as role models by practicing religious duties at home. However, in practice, not all parents are able to carry out these responsibilities consistently, mainly due to time constraints, limited religious knowledge, and ineffective communication approaches toward their teenage children.

Keywords: ***Parental Role, Education, Worship, Teenagers***

ملخص البحث

الاسم	سيّتي فاطمة هاراهاب
رقم التسجيل	٢١٢٠١٠٠٠٨٤٠
عنوان البحث	دور الوالدين في التربية الدينية للمراهقين في قرية سيمانغامبات جاي، منطقة سيمانغامبات، مقاطعة شمال بادانغ لاواس

دعت ظاهرة تراجع اهتمام المراهقين بممارسة الشعائر الدينية، ولا سيما الصلاة، جزئياً بسبب تأثير استخدام الأجهزة الذكية (الهواتف المحمولة التي تعمل بنظام أندرويد)، إلى إجراء هذه الدراسة. وينتطلب الافتقار إلى التعليم الديني في المدارس الرسمية أن يلعب الآباء دوراً أكبر في توفير التعليم الديني لأبنائهم. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى دراسة دور الآباء في التربية الدينية للمراهقين في قرية سيمانغامبات جاي، منطقة سيمانغامبات، مقاطعة شمال بادانغ لاواس. أسئلة البحث هي: ما هو دور الآباء في التربية الدينية للمراهقين في قرية سيمانغامبات جاي، منطقة سيمانغامبات، مقاطعة بادانغ لاواس شمال؟ ما هي العقبات التي يواجهها الآباء في التربية الدينية للمراهقين في قرية سيمانغامبات جاي، منطقة سيمانغامبات، مقاطعة بادانغ لاواس شمال؟ ما هي الحلول التي يقدمها الآباء للتربية الدينية للمراهقين في قرية سيمانغامبات جاي، منطقة سيمانغامبات، مقاطعة بادانغ لاواس شمال؟ الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي بسبب طبيعته الوصفية مع نهج دراسة الحالة. مصادر البيانات هي الآباء والأطفال، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات. تمت إدارة البيانات وتحليلها من خلال مراجعة البيانات وعرضها ثم استخلاص النتائج منها. يمكن استنتاج نتائج هذه الدراسة من خلال التعليم الديني للشباب بناءً على نتائج البحث الذي أجري في قرية سيمانغامبات جاي، منطقة سيمانغامبات، مقاطعة شمال بادانغ لاواس، حيث تبين أن دور الآباء في التعليم الديني للشباب مهم جداً ولكنه لم يصل بعد إلى المستوى الأمثل. يدرك غالبية الآباء أهمية العبادة، وخاصة الصلاة، في حياة أطفالهم. وتشمل أشكال مشاركة الوالدين التي لوحظت تقديم النصائح، وتذكير الأطفال بالصلاة، وتقديم نموذج يحتذى به في أداء العبادة في المنزل. ومع ذلك، في الممارسة العملية، لا يستطيع جميع الآباء القيام بهذا الدور بشكل متسق، ويرجع ذلك أساساً إلى انشغالهم، ومحدودية معرفتهم الدينية، وافتقارهم إلى أساليب فعالة للتعامل مع الأطفال المراهقين..

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، التعليم، العبادة، المراهقون

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW. Sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul **“Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Ibadah Reamja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Disusun untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar jika tidak banyak pihak yang memberikan bantuan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada di bawah ini dengan kerendahan hati.

1. Dr. Lazuardi, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan

tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Abdusima Nasution M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan Ikhlas memberikan Ilmu Pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
6. Yusril Fahmi, S.Ag., M.Hum., kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus yang paling peneliti sayangi lebih dari apapun di dunia ini,yaitu ayahanda Mara Muda Harahap dan Ibunda Juliana Hasibuan Ucapan terima

kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, serta dukungan baik moral maupun material selama penulis menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Mereka adalah orang tua terbaik yang ada di dunia ini yang telah membesarkan peneliti. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan pengorbanan Ayah dan Ibu dengan limpahan rahmat dan kebahagiaan dunia akhirat.

8. Terkhusus untuk adik-adik peneliti Fahri Akbar Harahap, Nurul Hidayah Harahap, Putra Anjali Harahap, dan Rahmat Habibi Harahap Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada adik-adik tersayang yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan semangat dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
9. Terkhusus untuk udak, nangudak, ibuk, dan juga uwak yang mendukung peneliti mewujudkan untuk mendapatkan gelar sarjana.
10. Terkhusus teman kos yaitu Novita, Putri, Elvina dan Marwiyah yang mendukung dan menemani peneliti sampai sekarang ini.
11. Terima kasih kepada diriku sendiri yang telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, meskipun jalan terasa panjang dan melelahkan. Setiap air mata, setiap malam tanpa tidur, dan setiap usaha kecil yang pernah dilakukan akhirnya membawaku sampai di titik ini. Aku bangga pada diriku yang terus berjuang dengan segenap hati.

Peneliti menutup dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat

rahmat dan karunia-Nya. Skripisi ini mungkin banyak kekurangan kerana peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidimpuan, 2025
Peneliti



Siti Fatimah Harahap
NIM. 2120100084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Unsur Agama.....	8
a. Pengertian Tauhid	8
b. Pengertian Ibadah	8
c. Pengertian Akhlak.....	9
d. Pengertian Muamalah	10
2. Peran Orang Tua.....	11
a. Pengertian Peran	11
b. Pengertian Orangtua	13
c. Peran Orangtua	14
d. Tanggung Jawab Orangtua	17
e. Hambatan Orangtua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja	18
f. Solusi Orangtua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja	19
3. Ibadah	21
a. Pengertian Ibadah Sholat	21
b. Tujuan Ibadah Sholat.....	22
c. Macam- Macam Ibadah	24
d. Pengertian Pendidikan Ibadah	24
4. Remaja.....	27
a. Pengertian Remaja	27
b. Ciri-ciri Remaja	28
c. Tahap Perkembangan Remaja	30

B. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Unit Analisi	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Umum Objek Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Desa Simangambat Jae.....	42
2. Letak Geografis	44
3. Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae.....	45
4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	46
5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama	46
6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan.....	47
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian	47
1. Peran orangtua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Jae Kabupaten Padang Lawas Utara	47
2. Hambatan orangtua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	52
3. Solusi orangtua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten padang Lawas Utara.....	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	45
Tabel IV.2	Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Berdasarkan Tingkat Usia.....	45
Tabel IV.3	Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel IV.4	Keadaan Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Berdasarkan Agama.....	47
Tabel IV.5	Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Berdasarkan Pekerjaan	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Lampiran 4. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lalu berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan ataupun penelitian, pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi terjadi juga memungkinkan secara otodidak.¹

Pendidikan merupakan jalan untuk menjadikan anak didik menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, bermoral, dan mengharumkan nama bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktup dalam UU. No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2, Pasal 4 yaitu “Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, dan seseorang lebih dihormati di masyarakat karena derajat pendidikannya. Dalam pendidikan itu potensi peserta didik akan dikembangkan melalui aka, sosioal, fisikis.

¹Rosita Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, “Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam,” *Intellektia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no.5 (September 2024): 119–123, <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1519>. hlm. 118.

Khusus pendidikan ibadah saat ini sangatlah penting bagi para remaja, khususnya di desa simangambat jae kecamatan simangambat jae kabupaten padang lawas utara. Karena pada zaman sekarang para remaja sangat lalai akan kewajiban mereka sebagai hamba Allah yang mana mereka sering meninggalkan sholat.

Peran orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan remaja sebagai contoh nyata dalam menjalankan ajaran pendidikan ibadah. Menginspirasi remaja ceramah dan bimbingan yang meningkatkan pemahaman remaja tentang pendidikan ibadah, mendorong perilaku positif serta nilai-nilai moral dan etika. Melalui ajaran-ajaran Ibadah dapat mendekatkan remaja kepada Allah SWT, memberikan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebagian remaja di Desa Simangambat Jae tidak melaksanakan kewajibannya sebagai ummat muslim yang mana setiap ummat muslim harus melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam. Contohnya diwaktu adzan dzuhur berkumandang remaja tersebut masih berada di warung yang sedang asik dengan hpnya tanpa menghiraukan suara azan yang sedang berkumandang yang menunjukkan bahwasanya telah masuk waktu sholat dzhur.¹

Hasil wawancara peneliti terhadap salah satu orang tua dari anak remaja yang bernama ibu Nur mengatakan “Anak saya memang malas melaksanakan salat, apalagi sekarang anak saya mempunyai HP android, dia selalu sibuk dengan HP nya. Jika saya tidak menyuruhnya untuk melaksanakan salat ia

¹Observasi Pada Tanggal 23 November 2024

tidak akan mengerjakan. Satu sampai dua kali saya menyuruhnya selalu jawabannya iya tapi tidak pergi sampai nanti ketiga kalinya itupun harus dinasehati dulu baru pergi melaksanakan salat. Anak sekarang memang susah dikasih tahu”, dan anaknya masih berdiam diri didalam kamar sibuk dengan hpnya saat adzan berkumandang.² Dengan kurangnya pendidikan ibadah yang didapatkan remaja di sekolah formal amak orang tua berperan penting dalam memnberikan pendidikan ibadah terhdap anak-anaknya, dengan cara memberitahu mereka bahwa sebagai ummat muslim ada kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai penganbdian seorang hamba terhadap sang penciptanya. Karena itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti apa yang melatarbelakangi kurangnya minat remaja untuk melaksanakan ibadah di Desa Simangambat Jae kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul “Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja”.

Tentunya permasalahan ini sangatlah serius untuk diselesaikan karena, pendidikan ibadah sangat lah penting bagi remaja. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Orang Tua Terhadap Pendidkan Ibadah Remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Jae Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Batasan Istilah

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah

²ibu Nur (Orang Tua) di Desa Simangambat Jae ,*Wawancara* (pada tanggal 23 November 2024, jam 14. 20 WIB)

melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.³ Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang terlibat dalam pendidikan ibadah remaja di desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat.

2. Orangtua

Orang tua adalah orang yang sudah dewasa, sebagai orang yang telah dewasa, maka orang tua bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak.⁴ Orang tua merupakan ayah atau ibu dari seseorang anak baik melalui hubungan biologis maupun hubungan social keagamaan.

3. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah proses membimbing seseorang, terutama anak-anak dan remaja, agar bisa memahami, menghayati, dan melaksanakan ibadah dengan benar sesuai ajaran Islam. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan bagaimana cara sholat, puasa, atau membaca Al-Qur'an, tapi juga menanamkan kesadaran bahwa ibadah adalah bentuk kepatuhan dan kecintaan kepada Allah SWT. Biasanya, pendidikan ibadah dimulai dari lingkungan keluarga, di mana orang tua menjadi contoh utama dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Setelah itu dilanjutkan di sekolah dan lingkungan masyarakat melalui pembelajaran agama dan kegiatan

³ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing 1973), hlm. 100,.

keagamaan. Tujuan dari pendidikan ibadah adalah agar seseorang terbiasa beribadah sejak dini, menjadikan ibadah sebagai kebutuhan hidup, serta membentuk pribadi yang taat, sabar, dan memiliki akhlak mulia.⁵

Ibadah yang dibahas dalam penelitian ini adalah ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah adalah macam ibadah yang telah ditentukan dan menjadi syariat bagi umat Islam. Dalam kata lain, ibadah mahdhah adalah hubungan manusia dengan Tuhan atau hubungan secara vertikal. Ibadah sholat, zakat, puasa, dan haji dinamakan ibadah mahdhah. penelitian ini hanya berfokus kepada ibadah sholat saja.

4. Remaja dari usia 12 sampai 15 tahun

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari.⁶ Masa remaja memiliki beberapa istilah, Masa remaja memiliki beberapa istilah, diantaranya ialah Puberteit Adolescent dan youth. Pengertian remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescere*, yang berarti tumbuh menuju suatu kematangan. Dalam arti tersebut, kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologinya. Remaja juga didefinisikan sebagai suatu masa peralihan, dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Remaja yang dibahas dalam penelitian ini adalah pada usia 12 sampai 18 tahun.

⁵A. Hatta, A. M. Tamam, dan A. S. Alim, *BIMBINGAN ISLAM UNTUK HIDUP MUSLIM (Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013), hlm. 14

⁶Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 42-43,

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka

1. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Jae Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja hambatan orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana solusi orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua terhadap pendidikan ibadah Remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Jae Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui hambatan orangtua terhadap pendidikan remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui solusi orangtua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Manfaat penelitian

Pada dasarnya tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan manfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan mengenai Presepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan ibadah sehingga dapat dijadikan referensi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran keluarga dalam pembentukan karakter keagamaan remaja.

2. Manfaat Praktis

Bermanfaat bagi para pembaca, pengajar, dan masyarakat pada umumnya serta bagi penulis khususnya agar dapat menambah wawasan serta meningkatkan kualitas pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Unsur Agama

a. Pengertian Tauhid

Tauhid menempati posisi terpenting dalam islam dan merupakan *prime mover* bagi ke- Islaman seseorang. Dalam konsep islam, amal ibadah dan aktivitas sehari- hari adalah berlandaskan tauhid yang dimilikinya. Bahkan dikatakan bahwa tauhid menjadi padangan hidup (*way of life*) bagi kehidupan bagi muslimin.

Tauhid adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja aktif *wahada* – *yuwahidu- tauhidan* artinya “ *mengesakan*” atau “ *menjadikan sesuatu itu esa*”. Sedangkan menurut istilah syar’i ialah pengg- esa ba terhadap ALLAH SWT. Dengan cara khusus bagi-nya. Penegasaan itu mencakup rububiyah, uluhiyah, beserta nama asma wa sifat-nya. Rasul swa. serta para nabi sebelumnya membawa agama tauhid (*monoteisme*), karena sebelumnya umat manusia sudah larut dalam *politeisme*.¹

b. Ibadah

Ibadah merupakan bentuk penghambaan diri seorang manusia kepada Allah SWT, dan ibadah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1. Ibadah Secara Etimologi Kata Ibadah bentuk isim mashdar atau kata benda yang berasal dari bahasa Arab yakni ‘Abada-Ya’budu-Ibadatan wa

¹Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Kairo 1969 hlm. 7

‘Ubudiyyatan, yang memiliki arti beribadah, menyembah, mengabdikan kepada Allah SWT. Atau dengan kata lain al Tanassuk dengan arti beribadah.¹ 2. secara terminologi sebagaimana disebutkan oleh Yusuf al-Qardhawi yang mengutip pendapat Ibnu Taimiyah bahwa ibadah adalah puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta yang tulus dan sungguh sungguh yang memiliki urgensi yang agung dalam Islam dan agama karena ibadah tanpa unsur cinta bukanlah ibadah

Ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim di dunia dibagi dua bagian, yaitu: 1. Ibadah Khashah (khusus) adalah apa yang ditetapkan Allah SWT akan perincian perinciannya, tingkat dan caranya yang tertentu. Misalnya shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain. 2. Ibadah ‘Ammah (umum) adalah segala amal yang diizinkan Allah. Misalnya dalam masalah muamalah (jual beli, politik, ekonomi dan sosial, budaya, pendidikan) dan amalan shalih lainnya.²

c. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin buruk, seperti telah

¹Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 951.

²Yusuf al-Qardhawi, Al-Ibadah fi al-Islam (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hlm. 31.

disebut di atas. Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tab kita ketahui maknanya dalam percakapan sehari-hari. Namun, agar lebih jelas, tidak ada salahnya kalau dituliskan juga di antaranya dalam uraian ini. Budi pekerti adalah kata majemuk perkataan budi dan pekerti, gabungan kata yang berasal dari bahasa Sansekerta bahasa Indonesia. Dalam bahasa Sansekerta budi artinya alat kesadaran (batin), sedang dalam bahasa Indonesia pekerti berarti kelakuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) budi pekerti ialah tingkah ku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung maknanya perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian positif. Namun, penggunaan atau pelaksanaannya yang mungkin negatif. Penerapannya (itu) tergantung pada manusianya. Oleh karena apabila orang mengatakan budi pekerti si Amat baik, kata-kata itu menunjukkan penilaian positif yang diberikan orang kepada pribadi Amat. Sebaliknya, kalau orang mengatakan budi pekerti si Amin buruk, perkataan itu menunjukkan penilaian negatif terhadap pribadi Amin.³

d. Muamalah

Muamalah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu ‘Amala-Yu’amilu Mu’amalatan wa ‘Imalan, yang memiliki arti berinteraksi, bekerja. Sedangkan pengertian muamalah secara terminologi memiliki beberapa pengertian, yaitu:

³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm.346

- 1) Adalah hubungan antara manusia dalam usaha mendapatkan alat-alat kebutuhan jasmaniah dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntutan agama.⁴
- 2) Muamalah adalah hukum yang mengatur hubungan individu dengan individu lain, atau individu dengan negara Islam, dan atau negara Islam dengan negara lain.⁵
- 3) Muamalah adalah peraturan-peraturan yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.⁶

2. Peran Orang tua

a. Pengertian Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.⁷ Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu yang harus dilakukan dalam

⁴Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hlm.1

⁵Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat: Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, terj. Nadirsyah Hawari (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 6.

⁶Qamarul Huda, *Fiqh Mu'amalah* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 3.

⁷Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan. sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan Tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 hal yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

3) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi

b. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang yang sudah dewasa, sebagai orang yang telah dewasa, maka orang tua bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak.⁸ Orangtua merupakan ayah atau ibu dari seseorang anak baik melalui hubungan biologis maupun hubungan social keagamaan.⁹ Panggilan ayah dapat diberikan kepada orang laki-laki dan panggilan ibu dapat diberikan kepada jenis kelamin perempuan. Pada umumnya orangtua sama, hanya saja latar belakang status sosialnya yang berbeda. Perbedaan latar belakang inilah yang kemudian juga dapat mempengaruhi karakteristik, motivasi, keinginan, kebutuhan dari orang tua. Karakter orangtua peserta didik elit sangat berbeda dengan karakter orangtua peserta didik ekonomi menengah kebawah atau orang tua tergantung status social, status ekonomi yang dimiliki oleh orang tua didik.

Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang kesehariannya disebut sebagai bapak atau ibu. Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa terutama dalam masa perkembangannya. Tugas

⁸Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing 1973). hlm. 100

⁹Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Gerup 2016) hlm, 77.

orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalankan kehidupannya. Jadi yang dapat penulis simpulkan adalah orangtua merupakan orang dewasa yang mengemban tanggung jawab terhadap anak dalam memenuhi kebutuhan hidup secara biologis maupun psikologis termasuk juga spritualitas, orang tua tidak hanya ayah secara biologis tetapi bisa berupa kakak tertua, guru, ayah asuh, dan lain-lain, yang jelas orangtua adalah orang yang mengambil tanggung jawab terhadap anak-anak dalam memenuhi kebutuhan hidup.

c. Peran Orang tua

Menurut Aat Syafaat dan Sohari dalam bukunya yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja”. Peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak sebagai berikut:

- 1) Membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
- 2) Pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

- 3) Mengajarkan bacaan sholat serta pelaksanaannya.
- 4) Mengontrol anak-anak waktu shalat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaanya, serta mengingatkan gerakannya.
- 5) Membina, hendaknya orangtua memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat bagi umat islam. “Caranya dengan menjelaskan kepada sang anak bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat islam”.¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orangtua memiliki peran penting bagi setiap pertumbuhan, perkembangan dan apapun yang menyangkut tentang anaknya. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk berhati-hati dalam setiap perilakunya karena jika tidak anak akan menirukan hal buruk dari orangtuanya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Anak adalah karunia dari Allah yang dititipkan kepada orangtua. Dengan dasar ini orangtua wajib mendidik anak-anaknya sebagaimana dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

¹⁰ TB. Aat Syafaat dan Sohari, *peranan pendidikan agama islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.28, t.t.

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ اِلٰهَكَ

مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝۷۱

Artinya: *“Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”*¹¹

Karena tugas berat orangtua di dalam menjaga fitrah baik anak di masa pertumbuhannya ini, si anak diwajibkan untuk mensyukuri kebaikan orangtua tersebut. Allah SWT memerintahkan para anak untuk mendoakan rahmat bagi orangtua, sebagaimana orangtua telah memberikan kasih sayang penuh saat anak masih kecil dan lemah. Orangnya telah membesarkan, memenuhi kebutuhannya, membimbing akhlak dan perilakunya, serta memberikan pendidikan ilmu agama baginya sehingga luruslah pemahaman dan amalan agamanya, dan baiklah akhlak dan perilakunya. Di tangan orangtua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalanya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orangtua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai-nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat. Keluarga memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Menurut Murtadha Muthahhari, “Baik buruknya seseorang anak tergantung dari pada pendidikan orangtua, namun sesungguhnya sifat dasar yang ada pada diri

¹¹ QS. Luqman (17): 31.

manusia adalah kecenderungan kepada kebenaran, karena manusia diciptakan sebagai makhluk pencari kebenaran.”¹²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa baik buruknya anak dapat dilihat dari didikan orangtuanya. Sifat dan sikap anak bisa saja meniru orangtua. Orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya dan memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur hidupnya, memberi contoh sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.¹³ Alasannya, karena orangtua pendidik utama bagi anak. Jadi, apa saja yang orangtua lakukan dan orang tua kerjakan bisa menjadi contoh bagi anak. Anak bisa menirukan gaya hidup orangtuanya selama ia berada di dalam rumah atau dilingkungan keluarganya.

d. Tanggung Jawab Orang Tua

Kalau dipikirkan secara agak mendalam, siapa sih sebenarnya yang yang pertama-tama harus bertanggung jawab terhadap anak dan pendidikan, tidak ada jawaban lain kecuali orang tua.¹⁴ Orang tua hanya berkewajiban berusaha yakni berusaha agar anak tumbuh dewasa agar menjadi pribadi yang soleh dengan merawat mengasuh dan mendidik

¹² Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah*, (Jakarta: Citra, tt), hlm. 20..

¹³ Sri Andri Astuti, *Imu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), 127-128.

¹⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing 1973) hlm, 99,

dengan pendidikan dengan pendidikan yang benar.¹⁵ Karna pendidikan itu tidak selamanya benar, kadang kadang menyimpang oleh karna itu orangtua harus benar-benar baik dalam memilih lembaga pendidikan yang baik. Jadi dalam proses pendidikan juga orangtua terlibat dalam proses pendidikan anak, sifat tak berdaya dan sifat menggantungkan diri dari si anak karna anak lahir dari tak berdaya, belum bisa berbuat apa, belum bisa menolong hidupnya sendiri, orangtua merupakan pendidikan kodrat bagi anak, maka dari itu orangtua harus memperhatikan pendidikan anak dengan baik. Jika orangtua lalai atau meremehkan tugasnya maka lambat laun anak akan menjadi rusak dan akan bergaul dengan teman-teman yang rusak pula.

e. Hambatan Orangtua terhadap pendidikan ibadah anak

- 1) Kesibukan orangtua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orangtua. Kesibukan orangtua dikarenakan memiliki tanggung jawab yang banyak dan besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.¹⁶
- 2) Keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keagamaan. Dan tidak semua orangtua memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak.¹⁷
- 3) Asik dengan dunianya

¹⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2009) hlm, 05.

¹⁶Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, "Peran Orangtua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.hlm. 107.

¹⁷Abdullah Nashih Ulwan, *pengantar ilmu pendidikan*, (Semarang: usaha nasional, 1983), hlm. 113-114.

Banyak orang tua yang terkadang mengeluh ketika anak mereka sudah mengenal gadget. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang baik namun juga buruk bagi kehidupan manusia. Tetapi dampak buruk lah yang lebih terasa akibat kemajuan teknologi sekarang ini. Karena gadget manusia menjadi makhluk yang individual. Dalam hal ini tidak sepenuhnya gadget yang disalahkan, manusia lah yang seharusnya lebih bisa mengatur dirinya sendiri. namun ketika anak yang berada di posisi tersebut, peran orang tua lah yang seharusnya bisa di andalkan. Orang tua harus mampu memberikan pengertian pada anak agar tidak terlalu sering menggunakan gadget.¹⁸

f. Solusi orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja

1) Menjadi Teladan Meski dalam Kesibukan

Anak cenderung meniru, bukan hanya mendengar. Walau sibuk, jika anak melihat orang tuanya tetap menjaga shalat, membaca doa, atau menyisihkan waktu untuk mengaji, maka itu menjadi contoh nyata yang akan tertanam.

2) Melibatkan Anak dalam Aktivitas Keagamaan

Meski orangtua memiliki Keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keagamaan orang tua bisa mendaftarkan anak ke TPA, pesantren kilat, atau komunitas remaja masjid. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam upaya menanamkan nilai-nilai ibadah kepada remaja, meskipun dalam Keterbatasan

¹⁸Cendekiawan Ilmiah PLS, “Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan...”, *Jurnal Pendidikan dan Layanan Sosial* Vol. 6 No. 1, Juni 2021, hlm

orangtua dalam dalam ilmu pengetahuan, dengan melibatkan anak dalam berbagai aktivitas keagamaan di luar rumah. Aktivitas ini dapat menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter religius, karena menyediakan lingkungan yang mendukung dan memberikan pembiasaan yang berkelanjutan terhadap perilaku ibadah.¹⁹

3) Menetapkan Aturan Penggunaan Gadget yang Jelas

Salah satu solusi praktis adalah dengan membuat aturan penggunaan gadget yang jelas di rumah. Pengaturan ini bukan hanya soal seberapa lama waktu yang boleh dihabiskan untuk bermain gadget, tetapi juga bagaimana gadget digunakan dengan bijak. misalnya hanya 1-5 jam sehari.²⁰

3. Ibadah Sholat

a. Pengertian Ibadah Sholat

Secara etimologi, kata shalat berarti do'a atau shalat bersembahyang.⁹ Sedang secara terminologi, pengertian shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan Salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam istilah ilmu fikih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujutkan dengan

¹⁹Zakiah Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 67

²⁰Eko Prasetyo, *Peran Orang Tua dalam Membagi Waktu Belajar Anak Usia 0–5 Tahun* (Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, Vol. 1 No. 3, April–Juni 2023), hlm. 532.

melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula.²¹

M. Hasbi Ash Shiddieqy membagi pengertian shalat pada; pertama, menurut ahl al-haqiqah, yaitu dengan melukiskan hakikat shalat, yaitu berhadap hati atau jiwa kepada Allah secara serius yang mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan-Nya. Kedua, definisi yang menggambarkan tentang ruh al-shalat(jiwa shalat), yaitu berharap kepada Allah S.W.T. dengan sepenuhnya jiwa, dengan segala khusyu'di hadapan Nya dan berikhlas bagi-Nya, hadir hati, baik dalam berdzikir, baik dalam berdo'a atau memuji. Selanjutnya Hasbi mengatakan bahwa definisi shalat yang melengkapi rupa, hakikat dan jiwa shalatialah berhadap hati atau jiwa kepada Allah S.W.T. terhadap yang mendatangkan dan menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan takut dengan penuh khusyu' dan ikhlas dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.²²

4. Tujuan Shalat

Allah mewajibkan shalat atas seorang muslim agar ia taat dan patuh melaksanakannya, perintah yang diwajibkan pada umumnya lebih mudah dilaksanakan jika jelas tujuan dan manfaat terutama bagi orang yang melaksanakannya. Untuk ini semua Allah telah menetapkan

²¹Proyek pembinaan prasarana dan sarana perguruan tinggi agama/IAIN di Jakarta direktorat pembinaan perguruan tinggi agama Islam 1983, Ilmu Fiqih (jillid 1), hlm.79.

²² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Pedoman Shalat, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2000), hlm. 63-64.

beberapa tujuan Sholat. disyariatkannya shalat, yang mana tujuan tersebut sebenarnya untuk kepentingan manusia itu sendiri. Diantara Tujuan Shalat antara lain:

a. Tujuan shalat untuk religius

1) Untuk Mengingat Allah

Substansi Shalat adalah mengingat Allah,²³ Namun demikian hati yang selalu ingat kepada Allah, Tuhan Yang Maha Sempurna, seseorang akan mendapat kekuatan batin dalam menghadapi segala problem hidupnya. Dengan melaksanakan shalat ia akan selalu ingat kepada Allah.

2) Makna shalat

Makna shalat adalah bertemunya dengan Tuhan. Ibadah shalat pada dasarnya merupakan ajang untuk mendekatkan hubungan seseorang dengan Tuhannya, atau antara Pencipta dengan makhluk-Nya. Dan dengan ini hati akan selalu dihadapi segala problem kehidupan dengan rasa optimis, sabar dan rela sehingga ketenangan dan ketentraman hati yang selalu didambakan oleh setiap orang akan selalu menyertai dalam hidupnya, Untuk taat kepada Allah Tidak satupun yang diciptakan Allah di muka bumi ini tanpa maksud dan tujuan, untuk itu pula Allah menghidupkan manusia di permukaan bumi ini. Allah menciptakan manusia kemudian menghidupkan

²³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an. Volume 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 506.

dengan tujuan agar manusia menghambakan diri kepada Nya, sebagai sang Maha Pencipta,

3) Disiplin

Shalat wajib merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Melaksanakan shalat pada waktunya akan menumbuhkan kebiasaan yang baik. Dalam Al-Qur'an, Tuhan menegaskan bahwa shalat yang difardlukan itu memiliki waktu tertentu.²⁴

b. Macam-Macam Ibadah

Ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim di dunia dibagi dua bagian, yaitu:

- 1) Ibadah Khashah (khusus) adalah apa yang ditetapkan Allah SWT akan perincian perinciannya, tingkat dan caranya yang tertentu. Misalnya shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.
- 2) Ibadah 'Ammah (umum) adalah segala amal yang diizinkan Allah. Misalnya dalam masalah muamalah (jual beli, politik, ekonomi dan sosial, budaya, pendidikan) dan amalan shalih lainnya.

5. Pengertian Pendidikan Ibadah

Ibadah Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan adalah proses berlangsung kegiatan mengajar dan melatih yang tujuan akhirnya adalah perubahan

²⁴Zakiah Daradjat, Shalat Menjadikan Hidup Bermakna, (Jakarta: CV Ruhama, 1996), hlm. 37.

sikap dan perilaku sehingga dapat disebut dewasa. Secara terminologi dalam undang-undang dijelaskan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Uraian tersebut memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah kegiatan mendidik yang dilakukan dengan rencana yang matang, sungguh sungguh dan terprogram. Pendidikan memiliki peraturan-peraturan yang menjadi barometer proses dan tujuan Pendidikan itu sendiri. Hakikat Ibadah Secara etimologi kata ibadah bermakna ketaatan (al-Thā'ah) dan ketundukan (al-hudū'). Maka ketika memaknainya dalam surah al-Fatihah maknanya adalah kami mentaati sekaligus tunduk kepada Allah. Senada dengan itu disebutkan makna ibadah adalah ketundukan (alKhudū') kepada tuhan untuk mengagungkan-Nya menjelaskan makna ibadah secara bahasa adalah attadzallul (kerendahan) dan al-inqiyād (kepatuhan).

Secara etimologi kata ibadah bermakna ketaatan (al-Thā'ah) dan ketundukan (al-hudū'). Maka ketika memaknainya dalam surah al-Fatihah maknanya adalah kami mentaati sekaligus tunduk kepada Allah (Ibn Manzur, 1992). Senada dengan itu disebutkan makna ibadah adalah ketundukan (alKhudū') kepada tuhan untuk mengagungkan-Nya (Ibrahim Anis dkk, 1972). Ala al Din Ali ibn Muhammad Al-Khazin (1997)

menjelaskan makna ibadah secara bahasa adalah at tadzallul (kerendahan) dan al-inqiyād (kepatuhan).

Adapun secara terminologi pengertian ibadah diuraikan beberapa ulama sebagai berikut: 1) Al-Jurjani menjelaskan ibadah adalah perbuatan yang dilakukan mukallaf, tidak menurut hawa nafsunya untuk memuliakan tuhan. ibadah adalah satu istilah yang mencakup segala yang dicintai dan diridhoi Allah baik berupa perkataan dan perbuatan yang zahir maupun yang batin. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa ibadah didasari atas syara' dan ittibā', bukan atas dasar hawa' dan ibtida'. Sebab Islam dibangun atas dua pondasi yaitu beribadah kepada Allah dengan tidak menyekutukannya, dan ibadah kita juga atas apa yang disampaikan rasulullah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al- Qur'an sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٦٥

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*²⁵

Implikasinya terhadap Pendidikan adalah pendidikan harus diarahkan kepada pembentukan kesadaran dan pengakuan akan fungsi manusia sebagai hamba Allah. Jika dilihat literatur filsafat pendidikan Islam, maka selalu membahas hakikat manusia pada bagian-bagian awal pembahasannya. Dimana pembahasan ini menekankan tiga hal yang harus diketahui manusia tentang hakikat manusia itu sendiri. Tujuan manusia adalah untuk syahadah, tugas manusia adalah sebagai khalifah, dan fungsinya adalah untuk ibadah.

²⁵Surah ad-Dzariyat ayat 56

Selain itu, menanamkan kesadaran bahwa pendidikan yang dilakukan juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Disamping itu, implikasi lain adalah pendidikan dilakukan terus-menerus, sepanjang hayat, tidak dibatasi dengan jenjang dan jalur tertentu (long life education). Sebagaimana tidak adanya batasan akhir dalam beribadah. Sebuah ungkapan “tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”. Ungkapan ini sekalipun tekstual tapi maknanya adalah kontekstual yaitu pendidikan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat selama masih diberikan kesempatan hidup.²⁶

6. Remaja

a. Pengertian remaja

Adolsen (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari.²⁷ Masa remaja memiliki beberapa istilah, diantaranya ialah Puberteit Adolescent dan youth. Pengertian remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescere*, yang berarti tumbuh menuju suatu kematangan. Dalam arti tersebut, kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologinya. Remaja juga didefinisikan sebagai suatu masa peralihan, dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa ini juga merupakan masa bagi seseorang individu yang akan mengalami perubahanperubahan

²⁶Sahril,& dkk, “PENDIDIKAN IBADAH DALAM PERSEPTIF AL-QURAN” ,*Jurnal An- Nur*, Vol. 11, no.1 (2022): 54

²⁷Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 42-43,

dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif pengetahuan, emosional perasaan, interaksi sosial, dan moral akhlak. Menurut WHO, masa remaja terjadi dari rentang usia 10-19 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun. Sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja memiliki peran penting terhadap masa depan suatu bangsa, karena nanti ketika dewasa merekalah yang akan melaksanakan pembangunan suatu bangsa. Sehingga pada masa ini perlu dilakukan pembentukan karakter yang baik, karena masa remaja sangat rentan mengalami kegoncangan dalam mencari jati diri dan identitas kepribadiannya.²⁸

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi serta berbagai perubahan fisik yang cukup signifikan, seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan organ-organ seksual. Pada fase ini, remaja juga mulai mengalami pencarian jati diri, peningkatan rasa ingin tahu, dan keinginan untuk diakui oleh lingkungan sekitarnya. Adapun ciri-ciri masa remaja antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan fisik Pertumbuhan fisik pada remaja terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh

²⁸Puspita Sukmawati Rasyid, dkk. *Remaja dan Stunting* (Bojong: Penerbit NEM, 2022), hlm.4-5.

berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

- 2) Perkembangan seksual Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki antara lain alat produksi spermanya mulai memproduksi, mengalami mimpi basah yang pertama, sedangkan pada wanita rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi.
- 3) Cara berpikir kualitas Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggap kecil, dan remaja akan menanyakan kenapahal itu terjadi.
- 4) Emosi Keadaan emosi remaja masih labil. Emosi yang sering muncul pada remaja antara lain meningkatnya kondisi emosi yang berbeda dari keadaan sebelumnya.
- 5) Keadaan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya.
- 6) Menarik perhatian lingkungan
- 7) Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya

Adapun tugas perkembangan remaja:

- 1) Membina hubungan yang lebih matang baik pada pria maupun wanita.
- 2) Mampu mengekspresikan dan mengembangkan peran jenis secara sehat.
- 3) Memahami kondisi fisiknya dan memanfaatkan secara efektif.
- 4) Mengurangi ketergantungan emosional kepada orang tua atau orang dewasa lain.

- 5) Mengurangi ketergantungan ekonomi kepada orang tua atau orang dewasa lain.
- 6) Menyeleksi dan menyiapkan diri untuk suatu pekerjaan di masa depan.
- 7) Mempersiapkan untuk membina rumah tangga.
- 8) Mengembangkan intelektual dan keterampilan kemasyarakatannya.
- 9) Menyesuaikan perilaku dan etika yang berlaku sehingga dapat memiliki pedoman untuk bertindak.
- 10) Mengembangkan minat dan tanggung jawab sosial.

Beberapa tugas perkembangan yang seharusnya bisa dilakukan oleh remaja menurut Hurlock adalah:

- 1) Menerima keadaan fisik.
- 2) Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat.
- 3) Mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis.
- 4) Mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab
- 5) Persiapan perkawinan.²⁹

c. Tahap Perkembangan Remaja

Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Al-Qur'an menjelaskan pada beberapa bagiannya mengenai perkembangan manusia seperti terdapat pada surah Ar-Rum ayat 54:

²⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 43-45.

هَلَلُ الَّذِي خَلَقَكُمْ^S مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ ۖ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ ۖ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٤٥

Artinya “Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.”³⁰

Dalam ayat tersebut, Allah menjelaskan kepada kita bahwa manusia itu lemah secara fisik saat lahir seperti bayi yang tidak punya kekuatan untuk mengendalikan lingkungan sehingga bayi dan kanak-kanak sangat tergantung kepada lingkungan. Kemudian manusia itu menjadi kuat saat remaja dan dewasa, kemudian manusia tersebut dijadikan lemah kembali secara fisik oleh Allah.

Adapun tahapan perkembangan masa remaja:

1) Masa remaja awal

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik kepada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego yang menyebabkan para remaja awal ini sangat sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

³⁰M. Quraish Shibab, *Al-Qur-an & Maknanya*, hlm. 404.

2) Masa remaja pertengahan (*madya*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Remaja senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifatsifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, remaja berada dalam kondisi kebingungan karena remaja tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealis atau materialistis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari perasaan cinta terhadap ibu sendiri pada masa kanak-kanak dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lain jenis.

3) Masa remaja akhir

Tahap ini adalah masa menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu, minat yang makin mantap terhadap fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, terlalu memusatkan perhatian terhadap dirinya sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan tumbuh yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.³¹

³¹Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 30- 31,

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, perbedaan atau menegaskan hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Sebelum penelitian, peneliti telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan pada satu variabel yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada peneliti. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu terikat diantaranya: Penelitian yang dilakukan menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

1. Oleh Ni'mah dengan judul: “peranan orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat 5 waktu di lingkungan pasar kahayan palangka raya.³² Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan orangtua dalam memberikan bimbingan yaitu menggunakan metode pembiasaan, nasihat dan cerita, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, disiplin, *hiwar nabawi*, *ibrah*, dan *mau'izzah* dan metode *targhib*.

Keunikan dari penelitian oleh Ni'mah dengan judul “Peranan Orangtua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Shalat 5 Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya” dapat dilihat bahwasanya Penelitian ini mengangkat peran orangtua yang tetap aktif membimbing

³²Ni'mah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya*, 2016..

anak-anaknya dalam ibadah, khususnya shalat lima waktu, meskipun berada di tengah-tengah lingkungan pasar yang sibuk dan penuh dengan tantangan. Ini menunjukkan adanya nilai religius yang tetap dijaga meski dalam tekanan aktivitas ekonomi.

Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa manipulasi. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi. Ni'mah objek penelitiannya adalah “membimbing anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu” dan lokasinya di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya. Sedangkan peneliti berobjek pada “Pendidikan Ibadah” dan lokasinya di desa simangambat jae kecamatan simangambat jae kabupaten padang laswas utara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Kurniasih dengan judul “Peranan orang tua dalam membiasakan shalat fardhu pada anak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.”³³ dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bahwa terdapat pengaruh yang positif antara peranan orang tua dalam membiasakan shalat fardhu anak usia 6-10 tahun. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif antara peranan orang tua dalam membiasakan shalat fardhu anak usia 6-10 tahun.

Keunikan dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Kurniasih dengan judul “*Peranan Orang Tua dalam Membiasakan Shalat Fardhu pada Anak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur*”

Penelitian ini menyoroti proses pembiasaan shalat fardhu, bukan sekadar

³³Ernaya Amor Bhakti, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Desa Gedong Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2017*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

perintah atau pengajaran semata. Ini menunjukkan pendekatan praktik berulang dan konsisten yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak.

Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa manipulasi. perbedaannya terletak pada objek dan lokasi. Tri Kurniasih objek penelitiannya adalah “menanamkan sholat fardu pada anak usia pada anak”. Sedangkan peneliti berobjek pada “pendidikan ibadah”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Asih dengan judul, “Peran Orang Tua Dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama”.³⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mendeskripsikan peran orang tua dalam membina pelaksanaan ibadah shalat. Hasil penelitian ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat, namun peran orangtua tetap memegang peran yang sangat dominan.

Keunikan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Asih dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama”*

Penelitian ini mengambil fokus pada siswa kelas VIII (usia remaja awal) yang sedang berada dalam fase transisi penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan. Masa ini dikenal sebagai periode krusial dalam pembentukan kebiasaan ibadah, termasuk shalat.

³⁴Dewi Asih, “Peran Orang Tua Dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tahun Ajaran 2011” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 samapi Oktober 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simngambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepen perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.¹

¹Imam Gunawan , “ *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*”,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.80

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di desa simangambat jae. Jadi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan mengungkapkan fenomena murni. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan, seperti pendidikan ibadah dan peran orang tua dalam pendidikan ibadah di desa simangambat jae kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara.

C. Unit Analisi

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Satuan analisis ini adalah narasi narasi kualitatif yang di peroleh hasil wawancara dari orangtua remaja, terkait peran orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di desa simangambat jae .

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (skunder).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah responden dan informan. Responden dipilih secara sengaja, setelah sebelumnya membuat tipologi (ideal) individu dalam masyarakat.¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 8 orang, dan remaja sebanyak 8 orang.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebagai pelengkap yang dikumpulkan untuk melengkapi data-data primer yang tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, dokumen, surat kabar, majalah, profil desa, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan postingan yang terdapat di sosial media. Data sekunder penelitian ini yaitu bahan pustaka, jurnal penelitian, penelitian terdahulu, dan buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.² Dalam penelitian kualitatif peneliti harus terjun langsung ke lapangan, ke tetangga, ke

¹Zulkifli, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Sleman: Cv. Budi Utama, 2015), hlm. 201, t.t.

²Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

organisasi, ke komunitas untuk memperoleh data. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.³ Adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Menentukan objek yang akan diamati dan diteliti yaitu mengamati tingkah remaja dalam berkehidupan sehari-hari di Desa Simanganbat Jae.
- b. Mengumpulkan fakta temuan terkait dengan remaja dalam pendidikan ibadah di Simangambat Jae.
- c. Melakukan pencatatan sesuai dengan hasil yang diteliti dan diamati sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.⁴ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai.⁵ Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Menentukan topik wawancara yaitu mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di simangambat jae.

³Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Barat: Grasindo, 2010), hlm. 112

⁴Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 28,

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 150.

- b. Menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan topik yang ingin diwawancarai.
- c. Melakukan wawancara dengan orang tua, dan remaja.
- d. Mencatat pokok-pokok wawancara.
- e. Menyusun laporan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya “nonbehavior” dalam hal ini yaitu data dokumen. Metode ini dapat juga di artikan sebagai “pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti yang ada di dalam dokumen”.

Dari kutipan diatas bahwa dokumentasi ialah metode pengumpulan data. dalam penelitian dengan mencatat beberapa masalah yang didokumentasikan. Karena dengan metode obervasi dan interview tidak semua data diperoleh seperti Peran Orangtua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat. Maka dengan metode ini peneliti dapat memperoleh dokumen tentang subjek atau objek penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan

cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.⁶ Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi yang diteliti dan wawancara yang dilakukan mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan remaja yang kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi sebuah kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷ Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan yaitu

⁶Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019), hlm. 22.

⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), hlm. 159.

mengenai peran tokoh agama Islam dalam pendidikan Ibadah di simangambat jae.

3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif mengenai perrsepsi orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di Simangambat Jae.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Simangambat Jae

Lokasi penelitian berada di Desa Simangambat Jae. Simangambat berasal dari bahasa Batak Angkola yaitu dari kata “SIMANGAMBAT” yang artinya tempat berhenti, dan menurut sejarah simangambat jae adalah desa tertua di kecamatan Simangambat saat ini dan menjadi pusat perdagangan terbesar pada masa penjajahan Belanda sampai pada masa kecamatan Barumon Tengah dibawah Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan. Semua pedagang akan singgah di simangambat untuk melakukan perdagangan yang melalui jalur air yaitu Sungai Barumon, yang mana pada saat itu belum ada jalur darat yang dibuka sebagai jalan transportasi perdagangan. Sebelum Desa Simangambat Jae saat ini, dahulu simangambat adalah hamparan hutan yang tidak berpenghuni, lalu sekitar Tahun 1700-an Patuan Bosar Hasibuan yang berasal dari Hasahatan Sibuhuan singgah di simangambat dan akhirnya membuka perkampungan. Pada masa tersebut perkampungan ini dibentuk dengan sistem Kerajaan yang dikenal dengan Kerajaan Huta Godang. Pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda Sistem Kerajaan ini dipimpin oleh Kepala Kuria, kemudian diubah menjadi Kepala Luat, selanjutnya dirubah menjadi Kepala Negeri lalu diubah lagi menjadi Sistem Perkampungan yang dipimpin oleh Kepala Kampung. Seiring berjalannya waktu dan semakin ramainya perdagangan di wilayah Huta

Godang ini, maka ditabalkanlah nama desa yaitu “Simangambat”. Seiring berjalannya waktu, dan makin banyak dan berkembangnya keturunan Patuan Bosar Hasibuan, dari beberapa keturunan Patuan Bosar Hasibuan mulai berpindah untuk perluasan wilayah tempat tinggal. Sehingga pada saat itu salah satu keturunan Patuan Bosar Hasibuan membuka perkampungan dengan nama yang sama yaitu “simangambat”. Selanjutnya seluruh anggota keluarga Patuan Bosar Hasibuan bermusyawarah bahwa tidak bisa ada dua perkampungan dengan nama yang sama. Maka diputuskanlah bahwa perkampungan yang pertama kali dibuka oleh Patuan Bosar Hasibuan “Simangambat Jae”, perkampungan yang dibuka keturunan Patuan Bosar Hasibuan “Simangambat Julu, Ujung Gading Jae, dan Ujung Gading Julu yang dikenal sampai saat ini. Dengan kesepakatan pula bahwa yang menjadi Raja Panusunan Bulung Luhut Simangambat adalah Simangambat Jae yang saat ini dinobatkan kepada TONGKU NASAKTI HASIBUAN. Setelah itu tepatnya tahun 1970 Kampung Simangambat Jae berubah menjadi atau ditetapkan menjadi Desa Simangambat Jae dengan Kepala Desa yang pertama bernama Tongku Bosar Hasibuan dan Desa Simangambat Jae sendiri merupakan Luat Simangambat Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Tapanuli Selatan sampai dengan tahun 2007. Pada tahun 2007 terjadi pemekaran Kabupaten serta Kecamatan dan salah satunya yang dimekarkan tersebut kecamatan Barumon Tengah menjadi kecamatan yang berdiri sendiri lepas dari kecamatan induk yaitu kecamatan Barumon Tengah dan bergabung dengan kabupaten Padang Lawas Utara

sampai dengan saat ini. Pada tahun 2008 Kabupaten Tapanuli selatan mengalami pemekaran menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu Tapanuli Selatan sebagai Kabupaten induk, Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara dan sebelumnya telah dimekarkan Kota Padang Sidempuan dan Kabupaten Mandailing Natal yang menyebabkan kabupaten Tapanuli selatan dipecah menjadi 4 (empat) Kabupaten dan 1 (satu) Kota. Akibat dari pemekaran tersebut Desa Simangambat Jae menjadi bagian dari Pemerintahan Kabupaten Padang Lawas utara.¹

2. Letak Geografis

Desa Simangambat Jae merupakan salah satu dari 21 desa di wilayah Kecamatan Simangambat, yang terletak $\pm$ 5 Km ke arah Utara dari Kecamatan Simangambat, Desa Simangambat Jae mempunyai luas wilayah seluas 85.730 hektar. Adapun batas-batas wilayah desa Simangambat Jae :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Huta Baringin
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Rokan Hilir Riau
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Ujung Gading Julu
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tanjung Botung

Iklim Desa Simangambat Jae, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat.²

¹Pemerintahan Desa Simangambat Jae, *Profil desa*, 2022.

²Data Administrasi Geografis Desa Simangambat Jae, Pada Tanggal 13 Mei 2025, Pukul 14 15.09 WIB.

3. Keadaan Masyarakat Des Simangambat Jae

Desa Simangambat Jae termasuk desa yang penduduknya banyak untuk ukuran Kecamatan Simangambat namun demikian secara administrasi Pemerintahan Desa tidak ada pembagian Dusun .dengan jumlah penduduk 2.066 Jiwa atau 501 KK, dengan perincian sebagaimana tabel berikut;

Tabel IV.1
Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae Kecamatan
Simangamabat Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1033
2.	Perempuan	1033
3.	Kepala Keluarga	501

Sumber: Data Administrasi Desa Simangambat Jae, 2022

4. Keadaan Masyarakat Des Simangambat Jae

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Simangambat Jae dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae Kecamatan
Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	Bln – 12 Bln	39
2.	Thn – 4 Thn	106
3.	Thn – 14 Thn	585
4.	15 Thn – 39 Thn	1023
5.	40 Thn – 64 Thn	292
6.	64 Thn tahun keatas	21
Jumlah		2066

Sumber: Data Administrasi Desa Simangambat Jae, 2022

a. Keadaan Masyarakat Simanganbat Jae Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut. berikut:

Tabel IV.3
Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae Kecamatan
Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	175
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	486
4.	Tamat SD / sederajat	590
5.	Tamat SLTP / sederajat	437
6.	Tamat SLTA / sederajat	296
7.	Tamat D1, D2, D3	22
8.	Sarjana / S-1	60

Sumber: Data Administrasi Desa Simangambat Jae, 2022

b. Keadaan Masyarakat Simangambat Jae Berdasarkan Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Simangambat Jae mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel IV.4
Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae Kecamatan
Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

1	Islam	1122 orang
2	Kristen	944 orang
3	Katholik	0 orang
4	Hindu	0 Orang
5	Budha	0 orang

Sumber: Data Administrasi Desa Simangambat Jae,2022

c. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Desa Simangambat Jae sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Keadaan Masyarakat Desa Simangambat Jae Kecamatan
Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Tani	Dagang	Karyawan Perusahaan Swasta	PNS/TNI/Polri	Swasta	Lain-lain
72	37	925	9	76	56

Sumber: Data Administrasi Desa Simangambat Jae,2022

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Pdang Lawas Utara

Orang tua, baik ayah maupun ibu, memiliki peran penting dalam pendidikan anak, terutama dalam hal ibadah seperti salat. Ayah tidak hanya bertanggung jawab mencari nafkah, tetapi juga wajib terus menambah ilmu agar mampu membimbing keluarganya. Ibu, yang lebih dekat dengan anak,

juga dituntut untuk berilmu agar dapat mendidik dengan baik. Dalam Islam, orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, yang berperan sebagai motivator dan pembina, termasuk dalam membiasakan anak melaksanakan salat lima waktu.

a. Membimbing dan membiasakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Julianan Hasibuan mengatakan:

“sebagai orang tua, dalam membimbing ibadah sholat yaitu dengan menyampaikan bahwa sholat itu adalah tiang agama dan mengajarkan sholat sesuai dengan tuntunan sholat. dan disampaikan kepada anak untuk sholat tepat waktu sesuai dengan ajaran agama Islam.”³

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Mara Muda mengatakan:

”sebagai orang tua harus berupaya membimbing anak dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat, dengan cara memberikan contoh secara langsung melalui praktik nyata. tidak hanya memperlihatkan bagaimana salat dilakukan, tetapi juga secara perlahan mengajarkan setiap gerakan dan bacaan salat sesuai dengan rukun-rukun yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam ”⁴

Hasil wawancara Ahmad terkait mengatakan:

“peran orang tua dalam pendidikan ibadah memang sangat penting, terutama dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat. Sejak kecil, orang tua biasanya konsisten mengingatkan dan mengajarkan tata cara sholat yang benar, mulai dari cara wudhu, bacaan-bacaan dalam sholat, sampai membiasakan sholat tepat waktu.”⁵

³Juliana Hasibuan (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 12 Mei 2025, Pukul 20.32 WIB).

⁴Mara Muda (Orang Tua) , Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 15 Mei 2025, Pukul 13.20 WIB).

⁵Ahmad (Remaja) , Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pukul 14.19 WIB).

Hasil wawancara ibu Nurmin Nasution mengatakan:

“Sebelum mengajak anak shalat, orang tua sebaiknya terlebih dulu membiasakan diri untuk salat dengan disiplin dan ikhlas, supaya bisa jadi contoh yang baik. Setelah itu, ajakan dan bimbingan kepada anak jadi penting, supaya anak terbiasa sejak kecil. Kalau sudah terbiasa, harapannya anak tumbuh jadi pribadi yang taat dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah.”⁶

Berdasarkan hasil observasi di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat, Orangtua yang mengajak anak untuk ikut serta ke mesjid untuk sholat berjamaah bersama, akan menjadi peluang yang bagus untuk kehidupan anak kedepannya, hal ini dikarenakan anak akan terbiasa.⁷

b. Bacaan sholat serta pelaksanaannya

Hasil wawancara Akhiruddin mengatakan:

“Sebagai orang tua langkah pertama yang dilakukan dalam mengajarkan bacaan sholat serta pelaksanaannya kepada anak dalam ibadah adalah dengan memberikan tuntunan salat secara bertahap, mulai dengan mengajaknya membaca bacaan-bacaan shalat satu per satu, sambil didampingi. Dalam proses tersebut, tidak hanya menyuruhnya membaca, tetapi juga mendorongnya untuk menghafalkan bacaan-bacaan tersebut di luar kepala, agar anak dapat melaksanakan salat dengan lancar dan benar tanpa harus melihat teks”⁸

Hasil wawancara Fahri Akbar mengatakan:

“Peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan bacaan sholat beserta gerakannya kepada anak. Sejak awal belajar sholat, mereka harus sabar dalam mengajarkan bacaan sholat serta gerakannya, Dan menyuruh setiap bacaan agar dihafal dengan benar, mulai dari takbir hingga salam.”⁹

⁶Nurmin Nasution (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 10.11 WIB).

⁷Hasil Observasi peneliti di Desa Simangambat Kecamatan Simangambat (pada tanggal 24 Mei 2025.)

⁸Akhiruddin (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 18 Mei 2025, Pukul 19.18 WIB).

⁹Fahri Akbar (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 10 Mei 2025, Pukul 12.00 WIB).

Hasil wawancara Rahmat Habibi mengatakan:

“Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan anak dalam pelaksanaan sholat. Sejak usia dini, mereka secara rutin, seperti mengajarkan tata cara sholat yang benar, mulai dari berwudhu, membaca doa-doa, hingga melaksanakan gerakan sholat sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam Islam “¹⁰

c. Mengontrol anak- anak waktu sholat dan memperhatikan wudhunya

Hasil wawancara Rahmat Habibi mengatakan:

“Orang tua selalu memperhatikan setiap langkah saat berwudhu, termasuk memastikan gerakan dan urutan pelaksanaannya dilakukan dengan benar dan sesuai tata cara yang dianjurkan. Mereka juga sering memberikan pengingat dan bimbingan agar wudhu menjadi lebih khushyuk dan sempurna sebagai bagian dari persiapan menjalankan ibadah sholat.”¹¹

Hasil wawancara Ibu Mila Harahap mengatakan:

”Orang tua memiliki peran penting dalam memperhatikan anak saat berwudhu. Dengan memperhatikan secara langsung, orang tua dapat memastikan bahwa anak melakukan setiap rukun wudhu dengan benar, mulai dari niat hingga tertib.”¹²

Hasil wawancara Nurul Hidayah mengatakan:

”perhatian orang tua saat anak berwudhu tetap sangat penting. Meskipun anak sudah mulai mandiri, pengawasan orang tua membantu memastikan bahwa mereka tetap melakukan wudhu dengan benar sesuai tuntunan syariat.”¹³

Berdasarkan hasil observasi di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat, peneliti melihat bahwa orang tua berperan aktif dalam membimbing anaknya saat berwudu. Ketika anak mulai mengambil air

¹⁰Rahmat Habibi(Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 21 Mei 2025, Pukul 15.00WIB).

¹¹Rahmat Habibi (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 21 Mei 2025, Pukul 15.00WIB).

¹²Mila Harahap (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae,Wawancara, (Pada Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 10.15 WIB).

¹³Nurul Hidayah(Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae,Wawancara,(Pada Tanggal 28 Mei 2025,Pukul 13.20 WIB)

wudhu, orang tua memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan, memastikan urutan dan tata caranya sesuai dengan tuntunan syariat Islam.¹⁴

d. Membina

Hasil wawancara Bapak Mara Muda mengatakan:

“Sebagai orang tua, berupaya membina anak dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat, dengan cara memberikan contoh langsung melalui praktik nyata. Tidak hanya memperlihatkan bagaimana salat dilakukan, tetapi juga secara perlahan mengajarkan setiap gerakan dan bacaan salat sesuai dengan rukun-rukun yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam”¹⁵

Hasil wawancara Rahmat Habibi mengatakan:

”Orang tua perlu menjadi teladan dalam hal ibadah, terutama sholat lima waktu. Dengan memberikan contoh yang baik, mengingatkan secara rutin.”¹⁶

Hasil wawancara ferdi mengatakan:

“peran orang tua dalam membina anak untuk beribadah sangat penting. Sejak kecil, orang tua harus selalu mengajarkan untuk sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan ikut pengajian. Mereka bukan hanya menyuruh, tapi juga memberi contoh”.¹⁷

Hasil wawancara Bapak Akhiruddin mengatakan:

“Orang tua menjadi panutan pertama dalam kehidupan anak, sehingga membiasakan diri sholat tepat waktu di rumah dapat menjadi contoh nyata bagi anak. Selain memberi contoh, orang tua juga perlu secara aktif mengingatkan, mengajak, dan bahkan

¹⁴Hasil Observasi di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat (pada tanggal 22 Mei 2025)

¹⁵Mara Muda (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 15 Mei 2025, Pukul 13.20 WIB).

¹⁶Rahmat Habibi (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 21 Mei 2025, Pukul 15.05 WIB).

¹⁷Ferdi (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (pada Tanggal 25 Mei 2025, pukul 14, 11 WIB)

mendampingi anak ketika sholat, khususnya di usia dini dan remaja.”¹⁸

2. Hambatan orangtua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Pendidikan ibadah bagi remaja di Desa Simangambat Jae masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan orang tua tentang ajaran agama, yang membuat mereka kurang percaya diri dalam membimbing anak. Selain itu, sebagian orang tua belum menyadari pentingnya pendidikan ibadah sejak remaja. Faktor ekonomi juga turut memengaruhi, karena banyak orang tua yang bekerja sebagai petani atau buruh harian, sehingga kurang waktu untuk mendampingi anak dalam ibadah. Hambatan lain adalah pengaruh teknologi dan pergaulan remaja, yang membuat perhatian mereka terhadap ibadah menurun, sementara orang tua kesulitan mengontrol karena minimnya pemahaman teknologi dan komunikasi yang kurang efektif.

a. Kesibukan Orang Tua

Hasil wawancara ibu Juliana Hasibuan mengatakan:

“Hambatan yang dialami dalam membimbing anak beribadah adalah terkadang lupa untuk secara konsisten mengingatkan dan mendampingi anak dalam melaksanakan ibadah. Hal ini disebabkan oleh kesibukan bekerja, yang sering kali menyita waktu. Kesibukan tersebut membuat waktu untuk memberikan perhatian penuh kepada anak menjadi terbatas, sehingga pengawasan dalam menjalankan ibadah kadang tidak maksimal.”¹⁹

¹⁸Akhiruddin (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 18 Mei 2025, Pukul 19.22 WIB).

¹⁹Juliana Hasibuan (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 12 Mei 2025, Pukul 20.33 WIB).

Hasil wawancara bapak Mara Muda mengatakan:

“Hambatan yang dialami dalam membimbing anak dalam beribadah adalah terkadang lupa untuk secara rutin mengingatkan dan mendampingi anak dalam melaksanakan ibadah. Hal ini disebabkan oleh kesibukan dalam bekerja, yang sering kali menyita waktu.”²⁰

Hasil wawancara Nurul Hidayah:

“Salah satu hambatan orang tua dalam membimbing anak beribadah adalah karena kesibukan pekerjaan. Kadang orang tua pulang malam atau terlalu lelah, sehingga tidak sempat mengingatkan atau mengajak sholat bersama. Selain itu, terkadang orang tua juga kurang konsisten dalam membimbing, misalnya hanya mengingatkan sesekali saja”.²¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Simangambat Jae Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara. Bahwa pekerjaan orangtua mayoritas petani dan pekebun dimana kebun ataupun sawah yang mereka kerjakan memiliki jarak yang jauh dari permukiman sehingga mengharuskan mereka pergi pagi dan pulang menjelang malam hari, dan waktu malam itu digunakan untuk istirahat sepenuhnya bagi orangtua. Sehingga membawa dampak yang kurang baik dan anak tidak mendapatkan pembinaan ibadah shalat.²²

b. Asik Dengan Dunianya

Hasil wawancara Fahri Akbar mengatakan:

“Tantangan yang hadapi dalam menjaga pelaksanaan sholat secara rutin adalah adanya keterlibatan dalam membantu orang tua

²⁰ Mara Muda (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 15 Mei 2025, Pukul 13.22 WIB).

²¹ Nurul Hidayah (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 28 Mei 2025, Pukul 13.22 WIB)

²² Hasil Observasi di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat pada (tanggal 13 Mei 2025, Pukul 17.15 WIB)

bekerja. Terkadang, ketika sedang sibuk membantu mereka, terutama dalam pekerjaan di kebun atau kegiatan lainnya.”²³

Hasil wawancara putra anjali mengatakan: “Hambatan yang dialami dalam melaksanakan sholat adalah kelalaian yang terkadang terjadi, terutama ketika terlalu asyik bermain. Dalam situasi seperti itu, perhatian teralihkan sehingga membuat menunda atau bahkan lupa untuk segera melaksanakan sholat tepat waktu.”²⁴

Hasil wawancara Bapak Akhiruddin mengatakan:Salah satu hambatan yang dihadapi dalam membimbing anak untuk sholat adalah karena anak terlalu asyik dengan dunianya sendiri. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan handphone, media sosial, atau bermain bersama teman-temannya, sehingga sering lupa atau menunda sholat. Ketika diingatkan pun, kadang mereka merasa malas.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap keluarga bapak Akhiruddin, yang sejak kecil anaknya sudah diperbolehkan memakai handphone, sehingga anaknya sekarang sudah kecanduan dan terbiasa bermain game. Pada saat tiba waktu shalat, anaknya masih tetap asyik bermain handphone dan tidak segera melaksanakan shalat serta merasa enggan ketika disuruh untuk melaksanakan shalat.²⁶

²³Fahri Akbar (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 10 Mei 2025, Pukul 12.01WIB).

²⁴Putra Anjali (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pukul 14.18 WIB).

²⁵Akhiruddin (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 18 Mei 2025, Pukul 19.23WIB)

²⁶Hasil Observasi di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat (pada tanggal 19 Mei 2025.)

3. Solusi Orang Tua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam menghadapi berbagai hambatan pendidikan ibadah remaja, orang tua di Desa Simangambat Jae mulai mengambil langkah nyata, seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam membentuk akhlak anak. Mereka kini lebih aktif membimbing anak melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan memahami nilai-nilai Islam, serta menyadari bahwa pendidikan ibadah dimulai dari keluarga. Pendekatan bersahabat dan komunikatif juga diterapkan, disertai keteladanan beribadah dan kebiasaan ibadah bersama keluarga. Selain itu, orang tua menjalin kerja sama dengan tokoh agama, guru mengaji, dan pengurus masjid, agar anak terlibat dalam kegiatan keagamaan yang positif. Kolaborasi ini menjadi solusi strategis dalam memperkuat pendidikan ibadah remaja secara berkelanjutan.

a. Menjadi Teladan Meski dalam Kesibukan

Hasil wawancara Ibu Nurmin Nasution mengatakan:

“Meskipun memiliki kesibukan bekerja setiap hari, Akan tetapi tetap berusaha mencari solusi agar pendidikan ibadah kepada anak-anak tetap bisa berjalan dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan waktu setelah salat Magrib. Setiap selesai melaksanakan salat Magrib, selalu menyempatkan diri untuk membimbing anak dalam belajar ibadah, mulai dari mengajarkannya bacaan dan gerakan salat yang benar.”²⁷

²⁷Nurmin Nasution (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 10.12 WIB).

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua sudah berperan dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu , mengajarkan bacaan sholat,dan memberikan contoh bagaimana cara membiasakan anak untuk taat menunaikan ibadah shalat 5 waktu.²⁸

Hasil wawancara Ibu Juliana Hasibuan mengatakan:

“Sebagai orang tua harus menyadari bahwa kesibukan sehari-hari tidak boleh menjadi alasan untuk meninggalkan kewajiban, termasuk dalam mendidik anak tentang ibadah. Meski pekerjaan cukup menyita waktu dan tenaga, Akan tetapi tetap berusaha menjadi teladan bagi anak-anak, terutama dalam hal sholat. Dengan tetap melaksanakan sholat tepat waktu dan menunjukkan kesungguhan dalam beribadah, Agar anak-anak bisa melihat dan meniru apa yang orang tua lakukan. Sebab, pendidikan terbaik bagi anak adalah contoh nyata dari orang tuanya.”²⁹

Hasil wawancara Ica mengatakan:

“Meskipun orang tua sering sibuk dengan pekerjaan dan urusan sehari-hari, Orang tua tetap berusaha menjadi teladan dalam menjalankan ibadah, terutama sholat. Melihat orang tua sholat tepat waktu dan konsisten membuat anak lebih termotivasi untuk mengikuti. Peran orang tua sebagai contoh nyata sangat penting, karena kata-kata saja tidak cukup tanpa ada tindakan yang bisa anak lihat dan tiru. Dengan begitu, meskipun kesibukan melanda, Anak merasa didukung dan dibimbing dalam menjalankan ibadah”.³⁰

b. Keterlibatan Anak Dalam Aktivitas Agama

Hasil wawancara bapak Akhiruddin mengatakan:

“Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Melalui pendidikan di MDA, anak tidak hanya memperoleh ilmu agama secara lebih terstruktur, tetapi juga

²⁸Hasil Observasi (pada Tanggal 23 mei 20225, pukul 18.50.WIB)

²⁹Juliana Hasibuan (Orang Tua) , Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 12 Mei 2025, Pukul 20.35WIB).

³⁰Ica (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae,Wawancara,(Pada Tanggal 28 Mei 2025,Pukul 13.24 WIB)

dibimbing dalam praktik ibadah sehari-hari, yang mungkin belum sepenuhnya dapat diajarkan sendiri di rumah.”³¹

Hasil wawancara Nurul Hidayah mengatakan:

“Mengikuti berbagai aktivitas agama, seperti pengajian, kajian remaja, atau kegiatan di masjid, sangat membantu dalam menambah ilmu pengetahuan tentang agama. Dari kegiatan-kegiatan itu, kami bisa belajar lebih banyak tentang tata cara ibadah, memahami isi Al-Qur’an, dan mengetahui nilai-nilai moral dalam Islam. Keterlibatan dalam aktivitas seperti ini juga membuat kami lebih semangat untuk belajar agama, karena suasananya menyenangkan dan bisa bertemu teman-teman yang memiliki tujuan yang sama”.³²

Hasil wawancara Fahri Akbar mengatakan :

“Cara yang dilakukan agar tidak meninggalkan sholat, terutama di tengah kesibukan bekerja, adalah dengan menyempatkan diri untuk berhenti sejenak dari aktivitas pekerjaan guna melaksanakan sholat tepat waktu.”³³

Hasil wawancara Aidil mengatakan:

“keterlibatan dalam aktivitas agama, khususnya ibadah, sangat penting buat membentuk kebiasaan baik sejak remaja. Saya berusaha untuk rutin sholat lima waktu, ikut pengajian remaja, dan kalau ada kegiatan keagamaan di masjid seperti sholat berjamaah.”³⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat pada hari sabtu sore peneliti mengamati di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat, tepat di rumah bapak akhir, Anak di Desa Simngambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti melihat anaknya

³¹Akhiruddin (Orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 18 Mei 2025, Pukul 19.20 WIB).

³²Nurul Hidayah (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae,Wawancara,(Pada Tanggal 28 Mei 2025,Pukul 13.24 WIB)

³³Fahri Akbar (Remaja), Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 10 Mei 2025, Pukul 12.02WIB).

³⁴Aidil (Remaja) , Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 26 Mei 2025, Pukul 15.04WIB).

yang baru pulang sekolah Arab (MDA) kemudian anaknya menyalam ayahnya dan ayahnya berkata belajar apa tadi di MDA nak? dan anaknya menjawab lalu anak dan ayahnya bercerita-cerita tentang keseharian anak disekolah dan pasti ayahnya juga menanyakan dan mengetes kembali apa yang dipelajari anak di sekolah.³⁵

c. Menetapkan Aturan Penggunaan Gadget yang Jelas

Hasil wawancara Mara Muda Mengatakan:

“Untuk mengatasi kebiasaan anak yang terlalu asyik menggunakan handphone, Dengan menetapkan aturan yang jelas dengan membatasi waktu penggunaan perangkat tersebut hanya selama dua jam per hari.”³⁶

Hasil wawancara ibu Salsa mengatakan:

”upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman secara perlahan tentang pentingnya mengatur waktu dan tidak berlebihan dalam menggunakan gadget. Anak diarahkan agar lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya, seperti belajar dan melaksanakan ibadah”.³⁷

Hasil wawancara Putra Anjali mengatakan:

“Salah satu cara yang dilakukan untuk mengontrol diri agar tidak terlalu larut dalam bermain, khususnya agar tidak sampai melalaikan kewajiban sholat, adalah dengan mengatur alarm pengingat di ponsel (Hp).”³⁸

Hasil wawancara bapak Jainal mengatakan:

”Sebagai orang tua, penting untuk menetapkan aturan yang jelas soal penggunaan gadget. Anak-anak sekarang memang butuh

³⁵Hasil Observasi peneliti di Desa Simanganbat Jae Kecamatan Simangambat, (pada Sabtu tanggal 10 Mei 2025).

³⁶Mara Muda (Orang Tua) , Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 15 Mei 2025, Pukul 13.23 WIB).

³⁷Salsa (Orang Tua) , Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 12 Mei 2025, Pukul 20.40 WIB).

³⁸ Putra Anjali (Remaja) , Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 03 Mei 2025, Pukul 14.20 WIB).

gadget untuk belajar dan komunikasi, tapi kalau tidak dibatasi, mereka bisa jadi kecanduan dan lupa waktu. Di rumah, say buat aturan seperti hanya boleh pakai gadget setelah sholat dan mengerjakan tugas sekolah, dan waktunya dibatasi maksimal 3 jam sehari.³⁹

³⁹ Jainal (orang Tua), Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara,(Pada Tanggal 25 Mei 2025,Pukul 16 .12 WIB)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan membiasakan anak melaksanakan ibadah sholat. Orang tua tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menjadi teladan dan membina melalui pelaksanaan sholat yang disiplin dan ikhlas. Mereka mengajarkan tata cara sholat secara bertahap, mulai dari wudhu, gerakan, hingga bacaan, serta memastikan anak menghafalnya dengan benar.
2. Hambatan orang tua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat, hambatan utama dalam membimbing anak beribadah, khususnya sholat, berasal dari dua faktor utama. Pertama, kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali membuat mereka kurang konsisten dalam mengingatkan dan mendampingi anak. Keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan menyebabkan perhatian terhadap pendidikan ibadah anak menjadi kurang maksimal. Kedua, anak-anak sendiri kerap terlalu asyik dengan dunia mereka, seperti bermain, menggunakan handphone, atau membantu pekerjaan orang tua, sehingga melalaikan kewajiban sholat.
3. Solusi Orang Tua terhadap pendidikan ibadah remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, meskipun orang tua memiliki kesibukan sehari-hari, mereka tetap berupaya menjadi

teladan dalam ibadah sholat bagi anak-anaknya. Teladan tersebut ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam menjalankan sholat tepat waktu dan membimbing anak, terutama setelah waktu Magrib, untuk belajar bacaan dan gerakan sholat. Selain itu, keterlibatan anak dalam aktivitas pendidikan di Madrasah Diniyah menjadi salah satu bentuk dukungan tambahan untuk memperkuat pemahaman dan praktik ibadah anak. Dalam menghadapi tantangan modern, seperti penggunaan gadget yang berlebihan, orang tua juga menetapkan aturan yang jelas, memberi pemahaman tentang tanggung jawab, serta mengarahkan anak agar dapat mengatur waktu dan tidak lalai terhadap kewajiban sholat.

B. Saran

1. Orangtua hendaknya terus meningkatkan peran aktifnya dalam mendidik anak, khususnya dalam hal ibadah sholat, dengan menjadi teladan yang baik melalui kedisiplinan dan konsistensi menjalankan sholat, serta melibatkan anak secara langsung dalam praktik ibadah sehari-hari.
2. Untuk mengatasi hambatan kesibukan dan distraksi anak, orang tua perlu mengatur waktu secara bijak, seperti memanfaatkan momen setelah sholat Magrib untuk membimbing anak, serta menetapkan aturan yang jelas mengenai penggunaan gadget agar anak tidak lalai terhadap kewajiban beribadah.
3. Disarankan agar orang tua bekerja sama dengan lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) guna memperkuat pemahaman

dan praktik ibadah anak secara lebih sistematis, khususnya bagi orang tua yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam, (2010) Fiqh Muamalat: Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam, terj. Nadirsyah Hawari (Jakarta: Amzah).
- Abdullah Nashih Ulwan, (1983) pengantar ilmu pendidikan, (Semarang: usaha nasional).
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, (Bandung: Citapustaka Media).
- Ahmad Warson Munawwir, (1984) Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progressif).
- Ahmad Warson Munawwir, (1984) Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progressif).
- Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, (1973), “Peran Orangtua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.
- Ahmad, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 03 Mei 2025).
- Aidil, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 26 Mei 2025,).
- Akhiruddin, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 18 Mei 2025)
- Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usana Offset Printing.
- Asep Rudi Nurjaman, (2020) Pendidikan Agama Islam (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Azis, Rosmiati, (2019). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta : Sibuku.
- Conny R. Semiawan, (2011) Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta Barat: Grasindo,
- Dewi Asih, “Peran Orang Tua Dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tahun Ajaran 2011” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Eko Prasetyo, (2023.) Peran Orang Tua dalam Membagi Waktu Belajar Anak Usia 0–5 Tahun (Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, Vol. 1 No. 3.

Ernaya Amor Bhakti,(2002) Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Desa Gedong Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2017” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

Fahri Akbar, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 10 Mei 2025,).

Ferdi, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (pada Tanggal 25 Mei 2025)

Hatta, A. M. Tamam, dan A. S. Alim,(2013) BIMBINGAN ISLAM UNTUK HIDUP MUSLIM (Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, (Jakarta: Maghfirah Pustaka,)

Helaluddin dan Hengki Wijaya, (2019)Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theology Jaffra.,

i Sahir,(2021) Metodologi Penelitian, (Jogjakarta: KBM Indonesia.

ibu Nur Wawancara pada tanggal 23 November 2024,

Ica, Masyarakat Desa Simangambat Jae,Wawancara,(Pada Tanggal 28 Mei 2025)

Ihsan, (2011). Dasar – Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta,

Imam Gunawan , (2007) “ Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik”,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.80ah, Abdurrahman Saleh. (2007)Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an, PT Rineka Cipt, Jakarta. Ahmad D marimba, pengantar filsafat pendidikan islam, (Bandung : al-maarif,).

Jainal, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara,(Pada Tanggal 25 Mei 2025,)

Jejen Musfah, (2016) Analisis Kebijakan Pendidikan, (Jakarta: Prenamedia Gerup 2.

Juliana Hasibuan, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 12 Mei 2025,).

Mansur,(2009) Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset .

Mara Muda,Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 15 Mei 2025).

Mila Harahap, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 23 Mei 2025)

Mohammad Daud Ali, (2011) Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)

Murtadha Muthahhari, Bedah Tuntas Fitrah, (Jakarta: Citra,)

Nasrun Haroen, (2007) Fiqh Muamalah (Jakarta: Gaya Media Pratama).

Nurmin Nasution, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 23 Mei 2025,)

Nurul Hidayah, Masyarakat Desa Simangambat Jae, Wawancara, (Pada Tanggal 28 Mei)

Ni"mah, (2016) Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya.

Observasi Pada Tanggal 23 November 2024.

Puspita Sukmawati Rasyid, dkk. (2002) Remaja dan Stunting (Bojong: Penerbit NEM.

Putra Anjali , Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 03 Mei 2025,)

Qamarul Huda, (2011) Fiqh Mu'amalah (Yogyakarta: TeraS.

Rahmat Habibi, Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 21 Mei 2025,).

Rifa Hidayah, (200[9] Psikologi Pengasuhan Anak (Malang: UIN-Malang Press,

Salsa, Masyarakat Desa Simangambat Jae , Wawancara, (Pada Tanggal 12 Mei 2025,).

Sarlito Wirawan Sarwono, (2012) Psikologi Remaja (Jakarta: Rajawali Press.

Shalih bin Fauzan, (1998) Kitab Tauhid, (Jakarta: Darul Haq. Soerjano Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu (Jakarta: Raja Grafindo Persada,).

Siregar, Rosita, Zainal Efendi Hasibuan, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam," Intellektia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2, no.5 (September 2024): 119–123, <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1519>.

Soerjano Soekanto,(2002) Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sri Andri Astuti,(2013) Ilmu Pendidikan Islam, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).

Syekh Muhammad Abduh, (1969)Risalah Tauhid ,Kairo .

TB. Aat Syafaat dan Sohari,(2008)P peranan pendidikan agama islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yusuf al-Qardhawi, Al-Ibadah fi al-Islam (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995),

Yusuf al-Qardhawi, Al-Ibadah fi al-Islam (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hlm.

Zuchri Abdussamad,(2021) Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Cv. Syakir Media Press.

Zulkifli,(2015) Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Sleman: Cv. Budi Utama.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Orang Tua di Desa Simangambat Jae:

1. Apa peran bapak/ibu dalam pendidikan ibadah anak?
2. Bagaimana bapak/ibu membimbing anak untuk beribadah?
3. Apa hambatan bapak/ ibu dalam memberikan pendidikan ibadah anak?
4. Bagaimana bapak/ibu membiasakan anak untuk beribadah?
5. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam mengatasi anak yang asik dengan dunianya seperti asik dengan hpnya?
6. Bagaimana cara bapak mengajarkan bacaan sholat serta pelaksanaannya kepada anak?
7. Bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi kesibukan sehari-hari dalam pendidikan ibadah sholat anak?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada solusi yang relevan bagi orang tua yang memiliki keterbatasan ilmu agama, namun tetap ingin mendidik anak dalam ibadah dengan baik?
9. Bagaimana cara bapak /ibu mengontrol anak waktu sholat dan memperhatikan wudhunya?

B. Daftar pertanyaan wawancara kepada remaja di desa Simangambat Jae

1. Bagaimana peran orangtua dalam pendidikan ibadah anda?
2. Apakah orangtua anda memberikan bimbingan pendidikan ibadah anda?
3. Apakah orangtua anda mengajarkan tentang bacaan sholat dan serta pelaksanaannya?

4. Apakah orangtua anda memperhatikan anda saat berwudhu?
5. Apa hambatan anda untuk tidak melakukan ibadah?
6. Bagaimana cara anda mengontrol diri agar tidak lalai terhadap urusan dunia?
7. Apa saja cara yang kamu lakukan agar tidak tertinggal sholat, terutama di tengah kesibukan bekerja atau aktivitas lainnya?
8. Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi dalam menjaga sholat lima waktu secara konsisten? Apakah itu rasa malas, lupa, atau hal lain?
9. Bagaimana cara orang tua anda dalam membina anda untuk melaksanakan sholat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Fatimah Harahap
2. NIM 2120100084
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Hutahambiri, 01 Januari 2002
5. Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun Hutahambiri, Desa Simangambat
Jae, Kecamatan Simangambat Kabupaten
Padang Lawas Utara
10. Telp/Hp 082361719546

B. Email : sitifatihahrp0101@gmail.com

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama Ayah : Mara Muda Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Hutahambiri
 - d. No. Telp/Hp 081378798681
2. Ibu
 - a. Nama Ibu : Juliana Hasibuan

b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

c. Alamat : Hutahambiri

D. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Ulak Tano Tahun 2015
2. MTs Darussalam Simpang Limu Tahun 2018
3. MAS Darussalam Simpang Limu Tahun 2021

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Mengobservasi orangtua terhadap peran orangtua dalam hal membimbing ibadah sholat anak	✓	
2	Orangtua yang selalu sibuk mencari nafkah sehingga tidak selalu bisa mengawasi ibadah shalat anak.	✓	
3	Orangtua yang membiasakan anaknya melaksanakan shalat, dan mengajaknya shalat sejak dari kecil akan terbiasa dan akan sadar sendiri ketika sudah mendengar adzan akan segera melaksanakan shalat, dan hal tersebut merupakan teladan yang diberikan orangtua.	✓	
4	Anak yang sudah keasikan bermain Hp sehingga tidak melaksanakan shalat.	✓	
5	Mengobservasi bahwa orang tuanya memakkukan anaknya ke sekolah agama araun MDA	✓	
6	Mengobservasi bahwa orang tua nya memperhatikan anaknya saat berwudhu	✓	

Lampiran 3

Hasil Wawancara

A. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Simangambat Jae

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Juliana	1. Apa peran bapak/ibu dalam pendidikan ibadah anak? 2. Apa hambatan bapak/ibu dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesibukan sehari hari dalam pendidikan ibadah sholat anak? 4. Bagaiman cara bapak/ibu mengatasi anak yang asik denagn dunianya seperti asik dengan hpnya?	1. "Peran saya dalam pendidikan anak yaitu membimbing serta mengajarkan bacaan sholat serta gerakannya" 2. "Hambatannya yaitu saya sibuk bekerja sehari- hari" 3. "saya sebagai orang tua menyadari bahwa kesibukan sehari- hari tidak boleh menjadi alasan untuk meninggalkan kewajiban untuk memberikan pendidikan ibadah kepada anak.denagn berusaha menjadi teladan bagi anak denagn melaksanakan sholat tepat waktu" 4. upaya yang saya lakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya mengatur waktu untuk tidak berlebihan dalam pennguan hp"

2.	Mara Muda	1. .Bagaimana bapak/ibu membimbinmg anak untuk beribadah? 2. Apa hambatan bapak/ ibu dalam membimbing pendidikan ibadah anak? 3 Bagaimana cara bapak/ ibu dalam mengatasi anak yang asik dengan dunianya seperti asik dengan hpnya?	1. "Cara saya membimng anak saya untuk beribadah dengan memperaktekkannya dan mangajarkannya cara- cara sesuai dengan hukum Sholat" 2. "Hambatan saya yaitu terjadang saya lupa mengingatkannya dan juga kesibukan saya kerja " 3. "Saya mengatasi dengan membatasi waktu dia memaikan hp Cuma 2 jam per hari"
3.	Akhirruduin	1. .Bagaimana cara bapak mengajarkan bacaan sholat serta pelaksanaannya kepada anak? 2. Bagaimana cara bapak/ ibu membina anak untuk melaksanakn sholat? 3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada solusi yang relevan bagi orang tua yang memiliki keterbatasan ilmu agama, namun tetap ingin mendidik anak dalam ibadah dengan baik?	1. ."yang pertama saya memberikan tun tunan sholat kepada anak saya suruh intuk membacanya sekalian saya membimbing trus saya suruh untu menghafal di luar kepala ." 2. Cara saya membina anak untuk melaksanakan sholat yaitu dengan membiasakan diri sendiri sholaat tepat waktu diruamh agar dapat dicontoh oleh anak dan selalu mengingatkannya." 3. "Tentu ada dengan memasukkan ank saya ke sekolah MDA."

4.	Nurmin	1. Bagaimana bapak/ibu membiasakan anak untuk beribadah? 2. Bagaiman cara bapak/ibu mengatasi kesibukan sehari-hari dalam pendidikan ibadah sholat anak? 3. Bagaiman cara bapak/ibu mengontrol anak waktu sholat dan memperhatikan wudhunya?	1".saya sebagai orang tua pertamanya saya itu harus rajin sholat dulu rajin ber ibadah nah disitu saya mengajak anak saya mengikiti saya agar rajin ." 2."Oo pasti ada karna disetiap magrib itu setelah sholat magrib saya Pasti mengajarkan anak saya supa bisa beribadah menghafal dan cara- cara dan prakteknya." 3."cara saya mengontrol cara anak berwudhu yaitu dengan memperhatikan secara langsung anak saat berwudhu"
5.	Mila Harahap	1. Bagaiman cara bapak/ibu mengontrol anak waktu sholat dan memperhatikan wudhunya?	" cara saya dalam mengontrol anak dalam waktu sholatnya yaitu Sejak kecil, saya biasanya rutin mengingatkan dan mengajarkan tata cara sholat yang benar, mulai dari cara wudhu, bacaan-bacaan dalam sholat, sampai membiasakan sholat tepat waktu."
6.	Salsa	1. Bagimana cara bapak/ibu dalam mengatasi anak yang asik dengan dunianya seperti asik dengan hpnya?	"upaya yang saya dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman secara perlahan tentang mengatur waktu dan tidak berlebihan dalam menggunakan gadget.
7.	Jainal	1. Bagimana cara bapak/ibu dalam mengatasi anak yang asik dengan dunianya seperti asik dengan hpnya?	" saya menetapkan aturan yang jelas soal penggunaan gadget. Anak-anak sekarang memang butuh gadget

			untuk belajar dan komunikasi, tapi kalau tidak dibatasi, mereka bisa jadi kecanduan dan lupa waktu. Di rumah, say buat aturan seperti hanya boleh pakai waktunya dibatasi maksimal 3 jam sehari.”
--	--	--	---

Transkrip Hasil Wawancara

A. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Remaja Di Desa Simangamabat Jae

No	Nama	Pertanyaan	Wawancara
1.	Fahri Akbar	1. Apakah orangtua anda mengajarkan tentang bacaan sholat dan serta pelaksanaannya? 2. Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi dalam menjaga sholat lima waktu secara konsisten? 3. Apa saja cara yang kamu lakukan agar tidak tertinggal sholat, terutama di tengah kesibukan bekerja atau aktivitas lainnya?	1. "Iya orang tua saya mengajrakan bacaan sholat serta gerakannya" 2. "Tantangna yang saya hadapi dalam menjaga sholat secara konsisten yaitu terkada saya sibuk bekerja membantu orang tua" 3. "Cara yang saya lakukan yaitu dengan memberentikan pekerjaan saya sebentar untuk melasanakn sholat"
2.	Putra Anjali	1. Bagaimana peran orangtua dalam pendidiakan ibadah anda? 2. Apa hambatan anda untuk tidak melakukan ibadah? 3. Bagaimana cara anda mengontrol diri agar tidak lalai terhadap urusan dunia	1. peran orang tua saya daklan pendidikan ibadah yaitu membimbing saya dalam malaksakan sholat 2. Hambatannya yaitu terkkadang saya lalai seperti 3". Cara saya untuk mengontrol diri saya agar tidak lalai yaitu dengan membuat alaram di hp saya utuk mengingatkan melaksanakan sholat "
3.	Rahmat Habibi	1. Apakaha orangtua anda memberikan bimbingan penddikan ibadah anda? 2. Apakah orangtua anda memperhatikan anda saat berwudhu?	1. " Iya orang tua saya membimbing saya dalam melaksanakan shola"t 2. "Iya orang tua saya memperhatikan saya saat berwudhu dan gerakannya"

		3. Bagaimana cara orang tua anda dalam membina anda untuk melaksanakan sholat?	3. "cara orang tua saya dalam membina dalam pelaksanaan sholat yaitu dengan memberikan contoh yang baik dan mengingatkan secara rutin"
4.	Ahmad	Bagaimana peran orangtua dalam pendidikan ibadah anda?	peran orang tua saya dalam pendidikan ibadah memang sangat penting, terutama dalam membimbing saya untuk melaksanakan sholat. Sejak kecil, orang tua biasanya rutin mengingatkan dan mengajarkan tata cara sholat yang benar, mulai dari cara wudhu, bacaan-bacaan dalam sholat, sampai membiasakan sholat tepat waktu."
5.	Ferdi	Apakah orangtua anda memberikan bimbingan penddikan ibadah anda	"peran orang tua dalam membina saya untuk beribadah Sejak saya kecil orang tua selalu mengajarkan untuk sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan ikut pengajian.
6.	Nurul Hidayah	1. Apa hambatan orang tua anda untuk tidak memberikan pendidikan I badah kepada anda?	" hambatan orang tua saya dalam membimbing anak beribadah adalah karena kesibukan pekerjaan. Kadang orang tua pulang malam atau terlalu lelah, sehingga tidak sempat mengingatkan atau mengajak sholat bersama"

7.	Icha	Apakah orang tua anda tetap memberikan pendidikan ibadah meskipun sibuk?	“ iya Meskipun orang tuasaya sibuk dengan pekerjaan dan urusan sehari-hari, Orang tua tetap memberikan pendidikan ibadah kepada saya .”
8.	Aidil	Apakah anda mengikuti aktivitas agama di masjid?	“Iya saya Mengikuti aktivitas agama, khususnya ibadah, sangat penting buat membentuk kebiasaan baik sejak remaja”

Lampiran 4

Foto Dokumentasi



Foto wawancara dengan bapak (Akhiruddin)



Foto wawancara dengan ibu (Juliana Hasibuan)



Foto wawancara dengan remaja (Fahri Akbar)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

11 Maret 2025

Nomor : B410/Un.28/E.1/PP. 00.9/3 /2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr.Lazuardi, M. Ag.

(Pembimbing I)

2. Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Siti Fatimah Harahap
NIM	: 2120100084
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1397 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Simangambat Jae

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Fatimah Harahap

NIM : 2120100084

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Simangambat Jae Kab. Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Ibadah Remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 28 April 2025 s.d. tanggal 28 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 28 April 2025

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelemb



Dr. Lis Yulianti Syatrinda Siregar, S.Ps

NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN SIMANGAMBAT
DESA SIMANGAMBAT JAE

Alamat Desa Simangambat Jae
Website: www.desasimangambatjae.com

Kode Pos : 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 591/ /SJE/V/2025

Sehubungan dengan surat pernyataan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Nomor : 397/Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025, Hal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi tertanggal 28 April 2025, maka Kepala Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **SITI FATIMAH HARAHAHAP**
NIM : 2120100084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Mulai dari tanggal 01 Mei 2025 S/d tanggal 1 Juni 2025 guna melengkapi data Skripsi yang berjudul “ Peran Orangtua terhadap Pendidikan Ibadah Remaja di Desa Simangambat Jae Kecamatan Simangamat Kabupaten padang Lawas Utara.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Simangambat Jae
Pada Tanggal : 1 Juni 2025

Kepala Desa Simangambat Jae

H. ISKANDAR ALAMSYAH HASIBUAN

